

**PERBEDAAN DETERMINASI PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
BUMN PERIODE 2012-2016**

Fitri Rahmawati¹, Hariyati²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Email : fitrirahmawati29@gmail.com, hariyati@unesa.ac.id

Abstract

The performance of BUMN be a public concern, which is the profit that has been earned. In 2017 there were 24 BUMN companies that suffered losses. Avoiding the wrong investment in the company that non profitable, it is necessary to analyze the ratios that affect profitability before investing. This study aims to determine the effect of liquidity, leverage, company size, cash turnover, and accounts receivable turnover on profitability in BUMN companies in the 2012-2016 period. In addition, it also aims to compare the determinants profitability of state-owned to the leadership of President Susilo Bambang Yudhoyono and Joko Widodo. The total sample of the study was 33 companies that matched the sampling criteria. The analysis tool used is SPSS 23 to process multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that liquidity and cash turnover affect profitability while leverage, company size, and accounts receivable turnover not affect profitability.

Keywords: *Liquidity, Leverage, Company Size, cash turnover, and Accounts Receivable Turnover*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu peran pemerintah dalam ekonomi nasional adalah mendirikan BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Dividen atau laba yang dihasilkan BUMN akan menambah pendapatan negara. Hal itu dikarenakan sebagian atau seluruh modal BUMN berasal dari kekayaan negara. Kinerja BUMN terus menjadi perhatian publik, salah satunya adalah laba yang telah didapatkan. Sekretaris Jenderal Kementerian BUMN Imam Apriyanto Putro dalam Liputan6.com (2017) mengatakan, tahun 2018 BUMN mempunyai beberapa sasaran yaitu laba

perusahaan BUMN sekitar Rp 200 Triliun sampai dengan Rp 250 Triliun dan capaian aset BUMN antara Rp 7.000 Triliun sampai Rp 7.500 Triliun.

Dengan sasaran yang telah ditetapkan, harapannya BUMN terpacu untuk meningkatkan kinerjanya. Dalam memantau kinerja BUMN, baik pemerintah maupun investor publik harus melakukan kajian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN. Tujuannya untuk pemerintah sebagai pemegang saham mayoritas perusahaan BUMN agar dapat dijadikan bahan evaluasi tahunan. Untuk investor publik dapat membantu menganalisis perusahaan BUMN mana yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik, karena tidak semua BUMN mendapat laba setiap tahunnya. Liputan6.com (2017) menyatakan masih ada perusahaan BUMN yang merugi meskipun jumlahnya berkurang dari periode sebelumnya. BUMN yang merugi sebanyak 24 perusahaan. Dari 24 BUMN yang merugi tersebut ada 4 BUMN yang sudah go publik yaitu PT Indofarma (Persero) Tbk, PT Aneka Tambang (Persero) Tbk, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, dan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Menghindari terjadinya salah berinvestasi di perusahaan yang kurang *profitable*, maka perlu dilakukan analisis rasio-rasio yang berpengaruh terhadap profitabilitas sebelum berinvestasi merupakan langkah yang tepat. Menurut Hariyati (2011) dari laporan keuangan perusahaan investor dapat menganalisis rasio-rasio sesuai dengan yang dibutuhkan. Laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisis harus berlandaskan standar akuntansi yang berlaku, supaya proses penganalisisan dan perbandingan dengan perusahaan lain lebih mudah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinasi profitabilitas perusahaan BUMN. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk

membandingkan determinasi profitabilitas periode kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan Presiden Joko Widodo (JKW). Oleh karena itu periode penelitiannya yaitu periode 2012-2016, tahun 2014 merupakan titik perpindahan kepemimpinan dari Presiden SBY ke Presiden Jokowi.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Prinsipal mempercayai agen untuk mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingan prinsipal. Segala sesuatu yang berhubungan dengan kinerja perusahaan, termasuk pengambilan keputusan prinsipal mempercayai untuk dilakukan oleh agen. Prinsipal bertugas memantau dan mengevaluasi kinerja dari agen. Pada perusahaan BUMN yang seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah maka pemerintah bertindak sebagai prinsipal dan direktur sebagai agen. BUMN yang sebagian sahamnya minimal 51% dimiliki oleh pemerintah dan sisanya dimiliki oleh masyarakat umum, maka pemerintah dan masyarakat umum bertindak sebagai prinsipal dan direktur sebagai agen.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Kasmir, 2016:196). Apabila perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi berarti kinerja perusahaan baik begitu pula sebaliknya. Jika terjadi perusahaan dalam keadaan profitabilitasnya rendah bahkan merugi maka akan mengakibatkan perusahaan kesulitan memperoleh pinjaman dari kreditur. Berikut ini beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menghitung profitabilitas:

ROI (*Return On Investment*)

Menurut Kasmir (2016:201), ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Keefektifan manajemen dalam mengelola investasinya dapat diukur menggunakan ROI. Semakin kecil (rendah) rasio ini maka semakin kurang baik, begitu pula sebaliknya.

ROE (*Return on Equity*)

Menurut Kasmir (2016:204), ROE merupakan rasio untuk mengukur profitabilitas dengan membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

ROA (*Return on Assets*)

Menurut Fahmi (2013:137), ROA merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. Total aset yang dimaksud adalah jumlah seluruhnya total aset pada akhir tahun setiap periode. Jika hasil perhitungan ROA tinggi berarti aset digunakan secara efisien untuk mendapatkan laba dalam kegiatan operasional perusahaan. ROA yang tinggi banyak diminati oleh investor, karena *return* atas investasi aset bernilai besar.

Value Added

Value added pertama kali dikembangkan oleh Belak dan Barac tahun 2008 untuk ukuran kinerja keuangan yang baru. *Value Added* (VA) menurut Belak dan Barac (2008) adalah ukuran kinerja keuangan yang dihitung berdasarkan laba

bersih atas biaya modal. Kelebihan VA adalah rasio ini memperhitungkan laba bersih atas biaya modal dikali faktor eksternal perusahaan yaitu *rate* Bank Indonesia (Permatasari and Puspitasari, 2012).

Likuiditas

Menurut Kasmir(2016:128), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan membayar kewajiban pada saat jatuh tempo. Berikut ini beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menghitung likuiditas:

Rasio Kas

Menurut Kasmir (2016:138), Rasio kas dapat digunakan untuk mengetahui seberapa banyak kas dan setara kas yang ada untuk membayar utang lancar. Adanya uang kas yang tersedia dapat dilihat dari dana kas atau yang setara kas yaitu tabungan di bank atau rekening giro. Cara untuk menghitung rasio kas adalah dengan membandingkan kas dan setara kas dengan aset lancar.

Rasio Cepat

Menurut Kasmir (2016:136), rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Karena persediaan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk diubah menjadi kas. Untuk menghitung rasio cepat diukur dari aset lancar (dengan mengurangi nilai persediaan) dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

Rasio Lancar

Menurut Kasmir (2016:134), untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dapat menggunakan rasio lancar. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Artinya utang ini harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun.

Leverage

Menurut Kasmir (2016:150), *leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Berikut ini beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menghitung *leverage*:

DAR (*Debt to Assets Ratio*)

DAR adalah rasio *leverage* yang berguna untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aset. Menghitung DAR adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aset.

DER (*Debt to Equity Ratio*)

DER adalah rasio *leverage* yang berguna untuk mengetahui jumlah dana yang berasal dari kreditur dengan ekuitas. Cara mengetahui nilai DER dengan membandingkan antara total utang dengan total ekuitas. DER juga dapat diartikan setiap satu rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

Ukuran Perusahaan

Arimba dan Badewa (2018) menyatakan, ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan dengan total aset yang tinggi

berarti perusahaan termasuk perusahaan dengan skala besar. Perusahaan dengan total aset yang kecil berarti perusahaan termasuk perusahaan dengan skala kecil.

Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2016:140), rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut: apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti perusahaan tidak mampu membayar tagihannya, dan sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aset yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit (Kasmir, 2016:140).

Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2016:176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur lama waktu penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan perusahaan.

Kajian Empiris

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas, Ratnasari dan Budiyanto (2016) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI menyimpulkan bahwa variabel *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Chesang dan Ayuma (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *effect of financial leverage on profitability of listed agricultural firms at the nairobi securities exchange*

menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Wiranata dan Nugrahanti (2013) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia menyimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hipotesis

H₁: Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN

H₄: Perputaran Kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN

H₅: Perputaran Piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN

H₆: Terdapat perbedaan determinasi profitabilitas perusahaan BUMN

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel dimana pengambilan data dilakukan dengan suatu instrumen penelitian dengan analisis bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2016:14).

Jenis dan Sumber Data

Ditinjau dari sumber data yang didapat, data penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang dijadikan sampel dalam penelitian ini diambil dari laporan tahunan perusahaan BUMN yang dipublikasikan di situs resmi

BUMN yang belum *go public* dan laporan keuangan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 bagi BUMN yang sudah *go public*.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN di Indonesia. Setelah dipilih populasi penelitian, selanjutnya adalah pemilihan sampel dari banyaknya populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

No	Keterangan	Jumlah sampel
1.	Perusahaan BUMN di Indonesia	118
2.	Perusahaan BUMN tidak mempublikasikan laporan keuangan berturut-turun selama tahun 2012-2016	(67)
3	Perusahaan BUMN yang tidak memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian	(18)
4	Jumlah	33
5	33 perusahaan selama 5 tahun	165

Tabel 1. Penentuan Kriteria Sampel

Sumber: Data diolah penulis

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Variabel ini diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. Jika hasil perhitungan ROA tinggi berarti aset digunakan secara efisien untuk mendapatkan laba dalam kegiatan operasional perusahaan.

Variabel Independen meliputi;

Likuiditas

Dalam penelitian ini menggunakan rasio kas dalam menghitung likuiditas. Rasio kas dapat digunakan untuk mengetahui seberapa banyak kas dan setara kas

yang ada untuk membayar utang lancar. Adanya uang kas yang tersedia dapat dilihat dari dana kas atau yag setara kas yaitu tabungan di bank atau rekening giro. Cara untuk menghitung rasio kas adalah dengan membandingkan kas dan setara kas dengan aset lancar.

Leverage

Dalam penelitian ini untuk mengukur nilai *leverage* menggunakan DER. DER adalah rasio solvabilitas yang berguna untuk mengetahui jumlah dana yang berasal dari kreditur dengan ekuitas. Cara mengetahui nilai DER dengan membandingkan antara total utang dengan total ekuitas. DER juga dapat diartikan setiap satu rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan (Cinanta and Merkusiwati, 2015). Ukuran perusahaan ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan dengan total aset yang tinggi berarti perusahaan termasuk perusahaan dengan skala besar begitu pula sebaliknya. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan dengan log natural total aset (LnTA).

Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2016:140) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Cara menghitung perputaran kas yaitu dengan membandingkan antara penjualan dengan rata-rata kas.

Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2016:176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur lama waktu penagihan piutang selama satu periode

atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Cara menghitung perputaran piutang adalah dengan membandingkan penjualan dengan rata-rata piutang.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel. Dengan teknik ini peneliti menggunakan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2012-2016 mengenai variabel yang akan diteliti yakni profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, perputaran kas, dan perputaran piutang.

Teknik Analisis Data

Hal yang dilakukan sebelum melakukan tahap pengujian regresi adalah melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang digunakan untuk mengetahui data yang digunakan telah memenuhi standart atau belum dalam model regresi, pengujian ini meliputi :

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki pola distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:154). Dalam menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau biasa disebut residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistika dianggap menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil merupakan tujuan dari Uji Normalitas.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah data terjadi multikolinieritas atau tidak, seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2013:103) bahwa uji multikolinieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji

apakah terdapat korelasi antar variabel bebas yang digunakan. Pada SPSS hal ini dapat dilihat dari tabel *coefficients* dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF), dimana nilai tersebut harus lebih kecil dari 10 (VIF<10).

Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk memastikan residualnya tidak saling berkorelasi. Untuk mengujinya, dapat dilihat dari *statistic* Durbin-Watson pada output SPSS di tabel Model Summary kolom Durbin Watson.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menunjukkan kumpulan atau sebaran data, dimana data tersebut bersifat homogen atau heterogen dan data yang baik merupakan data yang heterogen. Data yang penyebarannya merata dan tidak mengumpul pada satu titik merupakan data yang baik.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 LnTA_{it} + \beta_4 CTO_{it} + \beta_5 RTO_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA _{it}	= Profitabilitas	CR _{it}	= Likuiditas
α	= Konstanta	DER _{it}	= <i>Leverage</i>
β ₁ – β ₅	= Koefisien Parameter	ε	= eror
CTO _{it}	= Perputaran Kas	i	= Entitas ke-i
RTO _{it}	= Perputaran Piutang	t	= Tahun ke-t
LnTA _{it}	= Ukuran Perusahaan		

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Uji F

Uji F atau uji global digunakan untuk menguji kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perilaku dari variabel terikat. Uji global secara mendasar mencari tahu apakah memungkinkan seluruh variabel bebas memiliki koefisien regresi nol.

Uji t

Uji t ini digunakan untuk menguji masing-masing variabel bebas secara terpisah. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Sig dari tabel *Coefficient* pada hasil output SPSS.

Uji Beda

Paired Sample t-Test menguji dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subyek yang sama, namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Uji *Paired Sample t-Test* ini digunakan untuk menguji beda rata-rata setiap variabel pada perusahaan BUMN antara kepemimpinan presiden SBY dan Presiden Jokowi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Statistik deskriptif merupakan gambaran tentang objek penelitian dengan melalui data sampel penelitian yang apa adanya dan tanpa perlu melakukan pengambilan keputusan (Sugiyono, 2016:147).

Tabel 2.Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	74	-1,26	8,72	3,5757	2,23316
CR	74	7,98	91,62	38,4206	23,19734
DER	74	16,00	582,27	247,3789	154,45018
LnTA	74	26,86	32,48	29,3461	1,37104
CTO	74	0,24	15,35	6,3259	3,61923
RTO	74	0,61	14,49	7,4302	3,10311
Valid N (listwise)	74				

Sumber: Output SPSS 23

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji tingkat kenormalan distribusi data yang digunakan dalam penelitian, baik itu variabel independen maupun dependen (Ghozali, 2013:154).

Tabel 3. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Unstandardized Residual	
N	74
Asymp. Sig. (2-tailed)	,077 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan pada tabel 3 hasil uji normalitas menggunakan *uji kolmogorov-smirnov*, nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* adalah 0,077 yaitu lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga data residual terdistribusi secara normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi aspek normalitas.

Uji Multikolinearitas

Pada dasarnya uji multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (Ghozali, 2013:103)

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficient	
	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (constant)		
CR	0,422	2,372
DER	0,867	1,153
LnTA	0,887	1,127
CTO	0,419	2,384
RTO	0,559	1,788

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 4, nilai *varianve inflation factor* atau VIF seluruh variabel independen adalah kurang dari 10 sehingga dapat dikatakan tidak mengandung multikolinearitas. Selain itu, nilai *tolerance* dari keseluruhan variabel independen adalah lebih dari 0,10 sehingga semakin menguatkan bahwa dalam penelitian tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya kesamaan *variance* residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain, jika terdapat kesamaan maka menunjukkan adanya homoskedastisitas (Ghozali, 2013:134).

Berdasarkan tabel 5, hasil menunjukkan bahwa nilai Sig. seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05. maka hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas dalam model penelitian.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas-Uji Glejser

Model	Sig.
1 (Constant)	0,677
CR	0,459
DER	0,193
LnTA	0,789
CTO	0,622
RTO	0,30

Sumber : Output SPSS 23

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan periode t-1(Ghozali, 2013:107).

Tabel 6. Uji Autokorelasi (*Runs-Test*)

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,063

Sumber: Data diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji *runs-test*, nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* adalah 0,063, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Pengujian Koefisien Determinasi

Ghozali (2013:95) menjelaskan bahwa koefisien determinansi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Berdasarkan tabel 7 tersebut dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* memiliki nilai 0,182, sehingga dapat diketahui bahwa 18,2% yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi – Regresi Linear Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	0,487 ^a	0,238	0,182	2,02031

Sumber: Output SPSS 23

Uji F

Tabel 8. Uji F –ANOVA

Model	Sig.
1 Regression	0,002 ^b
Residual	
Total	

Sumber: Output SPSS 23

Uji F dapat dilihat dari signifikansi F harus bernilai lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan tabel 8 diatas, uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 4,238 dengan probabilitas sig. 0,002. Karena nilai *Sig.* jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas (ROA).

Uji t-statistik

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

Berdasarkan tabel 9 dari kelima variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi, variabel DER, LnTA dan RTO tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk DER yaitu 0,248, LnTA yaitu 0,339, dan RTO yaitu 0,873. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dipengaruhi oleh variabel CR dan CTO.

Tabel 9. Uji t-Statistik

Model	Coefficients^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6,005	5,688		-1,056	0,295
CR	0,046	0,016	0,480	2,863	0,006
DER	-2,464	2,116	-0,136	-1,165	0,248
LnTA	0,176	0,183	0,108	0,962	0,339
CTO	0,214	0,101	0,347	2,128	0,037
RTO	0,016	0,102	0,023	0,160	0,873

Sumber: Output SPSS 23

Pengujian Hipotesis

Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6,005	5,688		-1,056	0,295
CR	0,046	0,016	0,480	2,863	0,006
DER	-2,464	2,116	-0,136	-1,165	0,248
LnTA	0,176	0,183	0,108	0,962	0,339
CTO	0,214	0,101	0,347	2,128	0,037
RTO	0,016	0,102	0,023	0,160	0,873

Sumber: Data diolah SPSS 23

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

$$\text{ROA} = -6,005 + 0,046\text{CR} - 2,464\text{DER} + 0,176\text{LnTA} + 0,214\text{CTO} + 0,016\text{RTO}$$

Uji Beda

Pada bagian *Paired Samples Statistic*, menunjukkan bahwa rata-rata determinasi profitabilitas perusahaan BUMN di Indonesia pada kepemimpinan SBY dan JKW. Pada kepemimpinan SBY rata-rata determinasi profitabilitas

adalah 0,3441 dan pada kepemimpinan JKW rata-rata determinasi profitabilitas adalah 1,3401. Bagian *Paired samples Correlation*, hasil uji menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel adalah sebesar 0.485 dengan sig sebesar 0.000.

Bagian *Paired Sample Test*, hasil uji menunjukkan nilai sig 0,060.

Tabel 11. Uji Beda-Paired Sample T Test

Paired Sample Statistic						
		N	Mean	Correlation	Std. Deviation	Sig
pair 1	SBY	60	0,3441		4,44235	
	JKW	60	1,3401		3,193	
Paired Sample Correlation						
pair 1	SBY & JKW	60		0,485		0,000
Paired Sample Test						
pair 1	SBY JKW	60	- 0,99602		4,02206	0,06

Sumber: Data diolah SPSS 23

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Serangkaian hasil pengujian seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji regresi linear berganda pada tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai *Sig.* variabel likuiditas (CR) memiliki nilai 0,006 yaitu lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) yang artinya H_1 diterima. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Hidayat (2017) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan apabila semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah beban bunga sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas. Likuiditas yang tinggi selalu menguntungkan dan dapat digunakan perusahaan untuk berinvestasi.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Serangkaian hasil pengujian seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *Sig.* variabel *leverage* (DER) memiliki nilai 0,248 yaitu lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) yang artinya H_2 ditolak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Wartini (2012) dengan sample perusahaan manufaktur yang menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan perusahaan maunfaktur tidak tergantung pada dana pinjaman atau hutang untuk memenuhi sumber dananya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Serangkaian hasil pengujian seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *Sig.* variabel ukuran perusahaan (LnTA) memiliki nilai 0,339 yaitu lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) yang artinya H_3 ditolak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dkk(2015) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan semakin besar, berarti perusahaan akan memerlukan biaya yang semakin besar untuk melakukan aktivitas operasionalnya antara lain seperti biaya administrasi dan umum, biaya tenaga kerja, dan biaya pemeliharaan kendaraan, mesin, gedung serta peralatan sehingga dapat menurunkan profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Serangkaian hasil pengujian seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *Sig.* variabel perputaran kas (CTO) memiliki nilai 0,037 yaitu lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) yang artinya H_4 diterima. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Utami dan Dewi (2016), Widiasmoro (2017), dan Diana dan Santoso (2016) yang menyatakan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas, adanya pengaruh tersebut semakin tinggi perputaran kas maka semakin tinggi keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Dengan jumlah kas tertentu yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan perusahaan telah menggunakan kas secara efisien.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Serangkaian hasil pengujian seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *Sig.* variabel Perputaran piutang (RTO) memiliki nilai 0,873 yaitu lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) yang artinya H_5 ditolak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurafika dan Almadany (2018) dengan judul pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang menyatakan variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal yang menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh yaitu tingkat perputaran piutang yang terlalu rendah dan membutuhkan waktu lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai, penjualan kredit yang dilakukan perusahaan juga sedikit sehingga penjualan menurun dan menyebabkan profitabilitas perusahaan juga menurun.

Perbedaan Determinasi Profitabilitas Perusahaan BUMN Pada Saat Periode SBY Dan JKW

Pada bagian *Paired Samples Statistic*, menunjukkan bahwa rata-rata determinasi profitabilitas perusahaan BUMN di Indonesia pada kepemimpinan SBY dan JKW. Pada kepemimpinan SBY rata-rata determinasi profitabilitas adalah 0,3441 dan pada kepemimpinan JKW rata-rata determinasi profitabilitas adalah 1,3401. Bagian *Paired samples Correlation*, hasil uji menunjukkan bahwa korelasi antara dua variabel adalah sebesar 0.485 dengan sig sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara dua rata-rata determinasi profitabilitas perusahaan BUMN di Indonesia pada kepemimpinan SBY dan JKW adalah sedang dan signifikan. Bagian *Paired Sample Test*, hasil uji menunjukkan nilai sig 0,060. Karena $\text{sig} > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya rata-rata determinasi profitabilitas perusahaan BUMN di Indonesia pada kepemimpinan SBY dan JKW adalah sama (tidak berbeda). dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perbedaan kepemimpinan antara SBY dan JKW tidak mempengaruhi determinasi profitabilitas perusahaan BUMN di Indonesia periode 2012-2016.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah peneliti lakukan diperoleh simpulan bahwa likuiditas dan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Serta tidak ada perbedaan determinasi profitabilitas pada perusahaan BUMN pada kepemimpinan SBY dan JKW.

Saran

Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan menggunakan proxy selain yang digunakan dalam penelitian ini, supaya dapat memperkaya literasi penelitian yang menggunakan proxy berbeda. Bagi Investor harapannya investor lebih hati-hati dalam melakukan analisis fundamental jika ingin berinvestasi pada perusahaan BUMN.

DAFTAR PUSTAKA

- Chesang, D. and Ayuma, C. O. (2016) 'Effect of Financial Leverage on Profitability of Listed Agricultural Firms at The Nairobi Securities Exchange', *International Journal Of Economics, Commerce, and Management*, 4(12), Pp. 445–493.
- Cinantlya, I. G. A. A. P. and Merkusiwati, N. K. L. A. (2015) 'Pengaruh Corporate Governance, Financial Distress, dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(3), Pp. 897–915.
- Diana, P. A. and Santoso, B. H. (2016) 'Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di Bei', *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(3), Pp. 1–18.
- Fahmi, I. (2013) *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. (2013) *Analisis Multivariat Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipongoro
- Hariyati (2011) 'Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Di Indonesia Ditinjau Dari Filsafat Ilmu', *Akrual: Akuntansi Unesa*, 2(2), Pp. 151–171.
- Kasmir (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Liputan6.com. (2017). Menteri Rini Paparkan Target BUMN 2017 di Atas Kapal Nelayan. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2874898/menteri-rini-paparkan-target-bumn-2017-di-atas-kapal-nelayan>
- Liputan6.com. (2017). Menteri Rini: Dulu Ada 26 BUMN Rugi, Kini Tinggal 12 Perusahaan yang Belum Untung. Retrieved April 29, 2018, from <https://m.liputan6.com/bisnis/read/3393916/menteririni-dulu-ada-26-bumn-rugi-kini-tinggal-12-perusahaan-yang-belum-untung>
- Nurafika, R. A. And Almadany, K. (2018) 'Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen', *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), Pp. 1–12.
- Permatasari, I. And Puspitasari, D. (2012) 'Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', Pp. 35–52.
- Rahmawati, A. D., Topowijoyo And Sulasmayati, S. (2015) 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23(2), Pp. 1–7.
- Ratnasari, L. And Budiyanto (2016) 'Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di Bei',

- Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(6), Pp. 1–15.
- Sari, S. W. And Hidayat, I. (2017) ‘Pengaruh Struktur Modal , Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Manaje*, 6(6), Pp. 1–18.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*.
- Surya, S., Ruliana, R. And Soetama, D. R. (2017) ‘Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas’, *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), Pp. 313–332. Doi: 10.15408/Akt.V10i2.6139.
- Utami, M. S. And Dewi, M. R. (2016) ‘Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(6), Pp. 3476–3503.
- Wibowo, A. And Wartini, S. (2012) ‘Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei’, *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), Pp. 49–58.
- Widiasmoro, R. (2017) ‘Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas / Roa Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014’, *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 15(3), Pp. 53–62.
- Wiranata, Y. A. And Nugrahanti, Y. W. (2013) ‘Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Indonesia’, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), Pp. 15–26. Doi: 10.9744/Jak.15.1.15-26.